

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012)

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

- a. Tahu (*Know*), rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*Comprehension*), suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta.
- c. Aplikasi (*Aplication*), suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya.
- d. Analisis (*Analysis*), kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.
- e. Sintesis (*Synthesis*), suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

a. Pendidikan

Pengetahuan bisa didapatkan dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru dan media masa. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dapat memudahkan dirinya dalam menerima sumber informasi yang dapat dijadikan pendidikan untuk mengembangkan diri.

b. Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena melalui seseorang dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi suatu objek tertentu.

c. Pengalaman

Tingkat pengalaman dapat menjadi salah satu faktor karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang akan dapat menghindari konflik yang mungkin terjadi.

d. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki seseorang berbeda-beda biasanya didapatkan dengan pembuktian atau fakta terlebih dahulu. Keyakinan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan atau kebiasaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap suatu hal.

f. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang dapat menjadi pendukung dari pengetahuan, karena dengan adanya minat yang besar maka seseorang akan tekun dalam memperoleh pengetahuan.

g. Umur

Adanya penambahan umur akan membuat seseorang semakin banyak belajar sehingga pengetahuan akan semakin berkembang baik pada aspek psikologis maupun psikis.

h. Fasilitas

Fasilitas atau sarana sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi.

Jadi pengetahuan dapat berkembang pada diri seseorang tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik berasal dari diri sendiri maupun berasal dari luar. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Selain Pendidikan, informasi yang didapat responden mengenai *pap smear* juga mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang *pap smear* maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tentang *pap smear* akan sangat awam atau tidak mengetahui sama sekali tentang *pap smear* (Budiman dan Riyanto, 2013).

Perbedaan daya serap WUS merupakan suatu kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran tentang *paper smear* oleh setiap responden. Pada diri responden terdapat berbagai daya serap belajar, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Dengan adanya daya serap belajar responden maka dapat wawasan baru pada responden mengenai pola fikir, di harapkan responden dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran responden (Rusmiti, 2017).

4. Pengukuran Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan secara objektif dengan cara memberikan pertanyaan berupa pilihan pernyataan ya dan tidak sebanyak 15 soal. Jawaban yang benar memiliki point 1 dan jawaban salah memiliki point 0. Skor didapatkan dengan membagi setiap jumlah jawaban benar dengan jumlah total soal kemudian dikalikan 100, maka didapatkan rentang skor 0-100. (Ariani,2014).

B. Penyuluhan

1. Pengertian

Penyuluhan kesehatan adalah sebuah kegiatan menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan tentang kesehatan, agar masyarakat sadar dan tahu sehingga dapat melakukan suatu informasi yang diberikan atau diinformasikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Notoadmodjo, 2012)

2. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan memiliki tujuan yaitu untuk mensosialisasikan program-program kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, mewujudkan gerakan hidup sehat di masyarakat untuk terciptanya kesehatan bersama (Andi, 2012).

3. Bentuk Media Penyuluhan

Menurut Notoadmodjo (2012) ada beberapa bentuk media penyuluhan. Media penyuluhan kesehatan antara lain:

a. Berdasarkan stimulasi indra:

1) Alat bantu lihat (visual aids) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra penglihatan.

2) Alat bantu dengar (audio aids) yaitu alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indra pendengar pada waktu penyampaian bahan pendidikan/pengajaran.

3) Alat bantu lihat-dengar (audio visual aids)

b. Berdasarkan pembuatannya dan penggunaannya:

1) Alat peraga atau media yang rumit, seperti film, film strip, slide, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor.

2) Alat peraga sederhana, yang mudah dibuat sendiri dengan bahan-bahan setempat sehingga dapat melakukan suatu informasi yang diberikan atau diinformasikan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Notoadmodjo, 2012).

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull*

learning). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B pada kehamilan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (Hamtiah, 2012).

Jenis media penyuluhan yang dapat digunakan salah satunya adalah media elektronik. Menurut Notoadmodjo (2010) media elektronik memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat penyuluhan lebih menarik, mudah dipahami, mengikutsertakan berbagai indera. Video merupakan salah satu media elektronik yang dapat dijadikan media edukasi berupa bahan ajar non cetak, video dapat menambah pengetahuan dengan dimensi baru yang dimilikinya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui pendengaran sekaligus penglihatan sehingga manfaat yang diperoleh lebih banyak dari media lainnya (Adi, 2012). Alat bantu melalui audiovisual dapat membantu dalam pendidikan khususnya pada pendidikan kesehatan yang memiliki kesan jangka panjang pada populasi target. Media video cocok dijadikan media dalam melakukan edukasi kelompok maupun individu karena tampilannya yang menarik dan menghibur (Shah, 2016).

Penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%.

4. Penyuluhan media video

Media audio-visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak ialah mata (kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain) (Maulana, 2015).

Peningkatan pengetahuan menggunakan media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini disebabkan karena media audio visual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar, hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik untuk menonton (melihat) dan mendengarkan, sehingga peningkatan pengetahuan responden menjadi lebih baik (Rahmawati, 2013).

Kelebihan penggunaan penyuluhan dengan media video adalah :

- a. Menarik perhatian sasaran
- b. Sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
- c. Menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja
- d. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- e. Penyuluh dapat mengatur dimana penyuluh akan menghentikan gerakan gambar, artinya kontrol sepenuhnya ditangan penyuluh (Daryanto, 2016).

Hasil penelitian Wulandari (2020) tentang pengaruh edukasi media audiovisual dan booklet melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di Kisaran Kabupaten Asahan.

C. Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur diantara 18-40 tahun. Usia ini, sering dihubungkan dengan masa subur/reproduksi, karena pada usia ini kehamilan sehat terjadi. Selain itu, wanita harus menjaga dan merawat *personal hygiene* yaitu pemeliharaan alat kelaminnya agar terhindar dari berbagai gangguan reproduksi (Marmi, 2013).

Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN, 2017). Wanita usia subur adalah wanita yang usia baik untuk kehamilan berkisar 20-35 tahun. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang dan berfungsi secara maksimal, begitu juga faktor kejiwaannya sehingga mengurangi berbagai resiko ketika hamil (Gunawan, 2018).

Wanita Usia Subur (WUS) yang umurnya berkisar antara 20-35 tahun organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik dan sempurna. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Wanita dalam rentang usia ini memiliki kesempatan 95% untuk hamil, namun persentasenya menurun menjadi 90% pada usia 30-an tahun. Sedangkan saat memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun, wanita mengalami penurunan sistem reproduksi secara fungsional menjadi 10% (WHO, 2017).

D. Pap Smear

1. Pengertian

Pap smear adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Nugroho, 2014). *Pap smear*

adalah pemeriksaan sitologi epitel portio dan endoserviks uteri untuk penentuan adanya perubahan pra ganas dengan cepat, mudah dan tidak menyakitkan karena tidak merusak jaringan (Suwiyoga, 2012).

2. Tujuan pemeriksaan *pap smear*

Tujuan dari *pap smear* yaitu

- a. Mencoba menemukan sel – sel yang tidak normal dan dapat berkembang menjadi kanker serviks.
- b. Alat untuk mendeteksi adanya gejala pra kanker leher rahim bagi seseorang yang belum menderita kanker.
- c. Mengetahui adanya kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel kanker leher rahim.
- d. Mengetahui tingkat keganasan sel kanker (Sukaca, 2015)

3. Kegunaan pemeriksaan *pap smear*

Beberapa kegunaan dari pemeriksaan *pap smear* yaitu :

a. Mendiagnosis Peradangan

Peradangan pada vagina dan serviks, baik yang akut maupun yang kronis, sebagian besar akan memberikan gambaran yang khas pada sediaan apusan pap sesuai dengan organisme penyebabnya, walaupun kadang-kadang ada pula organisme yang tidak menimbulkan reaksi yang khas pada sediaan apusan Pap.

b. Identifikasi Organisme Penyebab Peradangan

Ditemukan beberapa macam organisme dalam vagina yang sebagian besar merupakan flora normal vagina yang bermanfaat bagi organ tersebut, misalnya bakteri Doderlein. Pada umumnya organisme penyebab peradangan pada vagina dan serviks sulit diidentifikasi dengan pulasan papanicolau, tetapi beberapa macam

infeksi oleh kuman tertentu menimbulkan perubahan sel yang khas pada sediaan apusan sehingga berdasarkan perubahan yang ada pada sel tersebut dapat diperkirakan organisme penyebabnya. Organisme parasit mudah dikenal dengan pulasan papanicolau adalah Trichomonas, Candida, Leptotrix, Actinomyces, Oxyuri dan Amoeba (Kustiyanti, 2014).

c. Mendiagnosis Kelainan Pra Kanker/Displasia Serviks (Nis) dan Kanker Serviks Dini Maupun Lanjut (Karsinoma Insitu/Invasif)

Ketepatan diagnostik sitologi sangat tinggi, yaitu 96% (Lestadi, 2015), tetapi diagnostik sitologi tidak dapat menggantikan diagnostik histopatologi sebagai alat pasti diagnosis. Hal itu berarti bahwa setiap diagnostik sitologi kanker harus dikonfirmasi dengan pemeriksaan histopatologi jaringan biopsi serviks, sebelum dilakukan tindakan berikutnya (Kustiyanti, 2014).

d. Memantau Hasil Terapi

Memantau hasil terapi hormonal, misalnya pada kasus infertilitas atau gangguan endokrin. Memantau hasil terapi radiasi pada kasus-kasus kanker serviks yang diobati dengan radiasi. Memantau adanya kekambuhan pada kasus kanker yang telah dioperasi (Kustiyanti, 2014).

4. Indikasi pemeriksaan *pap smear*

Skrining pada wanita yang sudah melakukan hubungan seksual aktif, deteksi dini adanya keganasan pada serviks, pemantauan setelah tindakan pembedahan, radioterapi, atau kemoterapi kanker servik (Rasjidi, 2014).

5. Syarat dilakukan pemeriksaan *pap smear*

Penggunaan apusan pap untuk mendeteksi dan mendiagnosis lesi prakanker dan kanker serviks dapat menghasilkan interpretasi sitologi yang akurat bila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Bahan pemeriksaan harus berasal dari portio serviks (sediaan servikal) dan dari mukosa endoserviks (sediaan endoservikal).
2. Pengambilan apusan pap dapat dilakukan setiap waktu di luar masa haid, yaitu sesudah hari siklus haid ketujuh sampai dengan masa pra menstruasi.
3. Apabila penderita mengalami gejala perdarahan diluar masa haid dan di curigai penyebabnya kanker servik, sediaan apusan pap harus di buat saat itu, walaupun ada perdarahan.
4. Alat-alat yang digunakan untuk pengambilan bahan apusan pap sedapat mungkin memenuhi syarat untuk menghindari hasil pemeriksaan negatif palsu. Hal ini perlu diperhatikan karena penggunaan apusan pap untuk tujuan skrining dan deteksi dini kanker serviks sering menimbulkan masalah,yaitu ketika di diagnosis klinik tidak sesuai dengan diagnosis sitologi. Hal ini sering terjadi akibat dari hasil pemeriksaan negatif palsu (Julisar, 2015).

6. Persiapan sebelum pemeriksaan *pap smear*

Beberapa persiapan sebelum melakukan pap smear yaitu :

1. Sebaiknya datang untuk pemeriksaan *pap smear* dua minggu setelah haid.
2. Pada saat pengambilan lendir usahakan otot-otot vagina rileks.
3. Tidak melakukan hubungan seksual 48 jam sebelum pengambilan lendir mulut rahim.
4. Tidak menggunakan pembasuh antiseptik atau sabun antiseptik di sekitar vagina

selama 72 jam sebelum pemeriksaan (Julisar, 2015).

7. Waktu dan frekuensi pemeriksaan *pap smear*

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim berpendapat bahwa perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual yang sudah pernah *pap smear* mendapatkan hasil tes negatif harus menjalani pemeriksaan 3 – 5 tahun sekali, perempuan yang memiliki hasil *pap smear* negatif dan yang mendapatkan pengobatan, harus melakukan *pap smear* setiap 6 bulan sekali. *American Cancer Society* merekomendasikan frekuensi dalam pemeriksaan *pap smear* adalah sebagai berikut (Rahmi, 2014) :

1. Usia 21-29 tahun, dilakukan pemeriksaan *pap smear* regular sekali setahun atau setiap dua tahun sekali menggunakan *pap smear* berbasis cairan.
2. Usia 30 -69 tahun: setiap dua sampai tiga tahun jika hasil tiga kali test normal secara berurutan.
3. Usia > 70 tahun: pemeriksaan *pap smear* dapat dihentikan jika hasil test normal sebanyak tiga kali secara berurutan dan hasil *pap smear* normal selama 10 tahun.

8. Tempat pelayanan pemeriksaan *pap smear*

Pemeriksaan *pap smear* dapat dilakukan di berbagai tempat yaitu, di rumah sakit, rumah bersalin, pusat dan klinik deteksi kanker, praktek dokter spesialis kandungan, puskesmas, praktik dokter umum ataupun bidan yang telah mempunyai peralatan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* (BKKBN, 2018)